

Pola Asuh Orang Tua dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Anidah Inayah¹, Nilna Azizatus Shofiyyah²

^{1,2} STAI Siliwangi Garut

Email: anidahinayah@yahoo.com¹, ashofiyyahnilna@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengacu pada konsep perkembangan masa prenatal dalam perspektif Islam dan Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis. Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu hal-hal yang menggambarkan pola asuh orang tua terhadap anak dalam tinjauan psikologi perkembangan anak usia dini. Data sekunder yaitu buku-buku yang relevan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data meliputi konten analisi atau analisis isi. Hasil penelitian yang peneliti amati adalah bahwa. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam memelihara, mengarahkan dan mendidik anak menuju pada proses pendewasaan. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak tumbuh menjadi dewasa sehingga orang tua harus menerapkan pengasuhan yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pengasuhan akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja orang tua diharapkan dapat menerapkan pengasuhan yang bijaksana atau menerapkan pengasuhan yang sedikit-tidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Psikologi, Perkembangan.*

Abstract

This study refers to the concept of prenatal development from Islamic and Western perspectives. The type of research used in this research is library research. The approach used is a descriptive analytical-qualitative approach. The data collected in this study was taken from written sources. Sources of data used include primary and secondary sources. Primary sources are things that describe parenting patterns for children in a psychological review of early childhood development. Secondary data are relevant books, data collection techniques, data validity tests, and data analysis including content analysis or content analysis. The results of the research researchers observed were that. Parenting is the way parents interact with children in nurturing, directing, and educating children toward the maturation process. Parenting applied by parents has a very dominant influence in shaping the child's personality from childhood until the child grows into an adult so parents must apply appropriate and ideal parenting for their children. Parents who apply the wrong parenting will have bad consequences for the mental development of their children. Of course, parents are expected to apply wise parenting or apply to parents that at least does not bring destruction or damage to the soul and character of a child.

Keywords: *Parenting, Psychology, Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang kelak akan menjalankan peran sebagai wakil Allah di muka bumi. Selain itu pendidikan juga harus mampu mengantarkan generasi berikutnya menjadi generasi yang taat dan patuh dalam mengabdikan kepada Allah. Untuk menghasilkan generasi yang mampu menjalankan fungsi sebagai khalifah di bumi dan taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, maka pendidikan harus memberikan dua muatan. Yaitu pertama sains untuk penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kedua al-

Islam untuk meningkatkan iman dan taqwa, kedua hal tersebut harus seimbang. Tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak pada dasarnya adalah orang tua melalui pengasuhannya. (Nurhayati, 2016) Orang tua menerima amanah dari Allah SWT berupa anak agar dididik sehingga tumbuh sesuai fitrahnya.

Orang tua, dalam menjalankan fungsi pendidikan terhadap anak keturunannya, maka harus dibentuk melalui sebuah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. (Makhmudah, 2018) Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal. (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017)

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua, pengasuhan yang diterapkan orang tua akan mampu mengantarkan anak mengenal dunia sekitarnya, beradaptasi dengan lingkungannya, dan mengikuti pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Orang tua merupakan peletak dasar pertama bagi pembentukan kepribadian anak dalam beradaptasi dan bergaul dengan lingkungannya. (Rieyani Okta Sumbawa & Mila Karmila, 2021) Anak mulai mengalami perubahan yang pesat dalam aspek kepribadian dan emosionalnya. Anak mulai belajar dasar-dasar pola tingkah laku dari orang-orang dewasa disekitarnya dan mulai belajar penyesuaian sosial dengan anak-anak lain di luar lingkungan keluarganya.

Pola tingkah laku anak tumbuh dan berkembang sebagaimana halnya dengan pertumbuhan struktur badaniah anak tersebut, sebagaimana dengan badannya, mengikuti tahap-tahap serta pola-pola tertentu dalam setiap tingkah lakunya. (Prastiwi, 2019) Jadi pola-pola tingkah laku anak berubah sesuai dengan perubahan usianya, dan tidak semua anak memiliki pola tingkah laku yang sama pada tahapan usia yang sama, karena masing-masing anak mempunyai karakteristik tersendiri dalam setiap perkembangannya.

Salah satu dari prinsip perkembangan juga mengatakan bahwa perkembangan awal anak merupakan tahapan yang lebih kritis. Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anak. Metode disiplin itu meliputi dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negatif. (Makagingge et al., 2019) Dari Konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan bagi anak. Ada tiga bentuk pola asuh dalam mendidik anak yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Pola asuh anak merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak merupakan tanggung jawab yang primer, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam suatu keluarga. (Jarbi, 2021) Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap orang tua untuk mendidik anaknya secara terus menerus agar kelak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak serta bertingkah laku yang baik.

Jika dilihat secara faktual, masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, mereka lebih cenderung otoriter terhadap anaknya tanpa memberi kehangatan. Orang tua menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang di buat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang di katakan. (Bun et al., 2020) Padahal, Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Saat memberikan peraturan maka sudah seharusnya menyertai perintah dengan alasan yang benar dalam arti lain mengajak anak untuk berkomunikasi. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai,

cerdas dan berakhlak. Akan tetapi jika anak diperlakukan secara otoriter anak tersebut akan cenderung merasa terkekang, merasa dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak di sayangi orang tuanya. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini yang dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir bahkan kecerdasan mereka.

Dan setiap orang tua perlu memahami dan mengetahui tahap-tahap perkembangan anak sehingga mudah dalam mendidik dan membina anak dirumah, orang tualah harus mengerti bahwa setiap pola asuh yang mereka terapkan haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan anak, Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengetahui pendidikan pengasuhan orang tua kepada anak yang tepat jika ditinjau dari psikologi perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengamati berbagai literatur buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Pada tahap terakhir, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan tiga langkah: 1) Reduksi data (melakukan penyortiran data), 2) Display data (memberikan pemahaman data), dan 3) mendeskripsikan kesimpulan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.(Makagingge et al., 2019) Ada juga yang mengatakan bahwa pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.(Adawiah, 2017) Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam memelihara, mengarahkan dan mendidik anak menuju pada proses pendewasaan.

Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan, tinjauan individu maupun dalam tinjauan psikologi perkembangan anak. Jika pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani, serta intelektual yang berkembang secara optimal dalam membentuk karakter anak.(Fuji Fauziah, 2022) Orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak harus memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun makna, bentuk dan pengaruh dan kasih sayang, bimbingan dan perhatian adalah sebagai berikut:

a. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan nurani yang luhur. Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Kasih sayang adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan anak, kasih sayang tidak akan dirasakan oleh si anak apabila dalam kehidupannya kehilangan pemeliharaan orang tuanya, anak merasa tidak diperhatikan, dan kurang disayangi. Beberapa indikator yang berhubungan dengan kasih sayang orang tua terhadap anaknya antara lain: orang tua memperhatikan apa yang dipelajari anak, mengarahkan disiplin belajar, mendengarkan pendapat anak.(Ahmadi dan Widodo Supriono, 2008)

b. Bimbingan

Bimbingan orang tua adalah usaha orang tua untuk menuntun dalam perkembangan anaknya, memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang diciptakan. Bimbingan orang tua

dalam hal ini lebih terfokus pada pemberian arahan orang tua terhadap kegiatan belajar anak agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Bentuk bimbingan orang tua dapat diberikan dengan berbagai macam bentuk bimbingan antara lain penyediaan fasilitas belajar, penyediaan dan pengaturan belajar anak, bantuan mengatasi masalah.(Ahmadi dan Widodo Supriono, 2008) Ada beberapa indikator yang berhubungan dengan bimbingan orang tua dalam belajar sebagai berikut: memberikan nasihat tentang pentingnya belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar perhatian.(Kartono, 1992) Perhatian orang tua adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek yakni kepada anak-anak dengan meraih tujuan hidup seperti yang dijelaskan pada tujuan pendidikan. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin belajar pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, mengatur dalam menonton televisi, membaca buku, majalah, koran perlu adanya pengawasan atau perhatian dan orang tua meskipun kita juga perlu memberi kebebasan bagi anak. Beberapa indikator yang berhubungan dengan perhatian orang tua terhadap belajar anak adalah: 1) Orang tua memantau kondisi anak. 2) Orang tua memberi fasilitas yang berguna untuk belajar. 3) Orang tua bisa mengajak pergi keketempat yang bisa mendidik anak. 4) Orang tua bertanya kepada anak apakah sudah belajar. (Ayunda et al., 2020) Dari pernyataan mengenai makna, bentuk dan pengaruh dan kasih sayang, bimbingan dan perhatian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah keaktifan orang tua dalam memberikan kasih sayang, memberikan bimbingan, memperhatikan pendidikan anaknya dan memperhatikan kemajuan prestasi belajarnya.

Macam-Macam Pola Asuh Dalam memberikan aturan-aturan atau nilai terhadap anaknya tiap orang tua akan memberikan bentuk pola bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dan orang tua. Mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lain hampir mempunyai persamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut, ada 3 macam sikap orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, demokratis, dan permisif atau serba boleh. Pola asuh orang tua ada tiga yaitu:

- 1) Authoritarian, Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak.
- 2) Permisif, Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya.
- 3) Authoritative atau demokratis, Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. (Walgito, 2010)

2. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Psikologi perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama.

Dalam membicarakan perkembangan, para ahli psikologi selalu terlibat dalam perdebatan menentukan faktor-faktor yang paling dominan dalam proses perkembangan tersebut. Perdebatan yang selalu terjadi terjadi antara lain dalam masalah bawaan (*nature*) dan bimbingan (*nurture*), kesinambungan dan tidak sinambungan, serta pengalaman masa dini dan masa lanjut.

a. Faktor Bawaan (*Nature*) dan Bimbingan (*Nurture*)

Faktor bawaan digagas para pengikut teori nativisme yang memandang anak berkembang sesuai dengan potensi bawaannya dan juga bahwa ada kekuatan yang telah membuat “program” segala perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Dari kata “*monad*” muncul istilah “*monistic*” sebuah teori dalam psikologi agama yang menyatakan bahwa agama berasal dari sebuah kebutuhan.(Imam, 2018)

b. Perkembangan berkesinambungan dan tidakberkesinambungan.

Coba perhatikan bagaimana seorang anak berkembang dari hari ke hari. Mungkin kita masih mengingat seorang bayi yang baru lahir belum bisa mengangkat kepalanya, masih dapat melihat dengan jarak tertentu, dan belum bisa berbicara dengan bahasa ibu. Tetapi secara bertahap bayi dapat mengangkat kepalanya, dapat melihat dengan jarak yang lebih jauh dan fokus, dan dapat berbicara dengan bahasa ibu atau bahasa lain yang dipelajarinya. Perkembangan terkadang terjadi secara berkesinambungan, tetapi juga kadang-kadang terjadi tidak berkesinambungan.(Imam, 2018) Para penganut aliran *nurture* selalu memandang perkembangan sebagai proses bertahap dan berkelanjutan. Misalnya mereka mengatakan anak-anak yang telah mampu berjalan dan mendapat kesempatan belajar berjalan tentu akan mampu berlari sebagai konsekuensi dari kemampuan berjalan yang telah dimilikinya. Perkembangan terjadi secara kualitatif terus bertambah dan berkembang.

c. Pengalaman Masa Dini dan Masa Lanjut

Sebagian ahli psikologi perkembangan sangat meyakini bahwa pengalaman pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan. Mereka yang sukses pada awal-awal kehidupan tentu akan mengalami pengalaman yang baik pada masa selanjutnya. Pendapat ini didukung banyak ahli di antaranya Erik Erikson yang menyatakan bahwa pengalaman sosial emosional pada usia dini akan menentukan perkembangan sosial emosional pada usia berikutnya.(Imam, 2018) Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan sumbangan pengalaman pada usia dini terhadap perkembangan selanjutnya. Misalnya penelitian yang dilakukan Mischel dan Pattersons pada tahun 1976 dalam sebuah investigasi tentang latihan kesabaran. Dalam investigasi tersebut mereka meminta anak-anak prasekolah melakukan pekerjaan yang membosankan dan di dekatnya ada badut yang mengajaknya bermain. Anak-anak yang terlatih akan mengatakan: “Aku tidak akan melihat Pak Badut ketika Pak Badut memintaku melihatnya.” Anak-anak yang terlatih lebih tahan lama mengerjakan pekerjaan yang membosankan tersebut dari pada anak-anak yang tidak terlatih.(Masganti, 2010) Sebagian para ahli psikologi tidak memandang pengalaman pada usia dini sangat menentukan perkembangan pada usia selanjutnya. Para pendukung pendapat ini meyakini bahwa anak bersifat fleksibel. Mereka tidak menolak pendapat bahwa pengalaman pada usia dini memiliki pengaruh pada usia selanjutnya tetapi mereka yakin bahwa pengalaman pada usia dini sama pentingnya dengan pengalaman pada usia-usia selanjutnya

3. Pola Asuh Orang Tua dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari peran sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Karena peran sikap dan perilaku orang tua yang akan membentuk perkembangan anak.(Sri Asri, 2018) Orang tua sebagai pemimpin dan pembimbing anak dalam keluarga memang dituntut untuk bersikap arif terhadap gejolak emosi atau sikap khas anak. Orang tua sebagai pihak yang paling berperan untuk bertanggung jawab pada kehidupan anak. Kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Sedangkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu/bapak. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan suatu pengharapan manusia terhadap cara individu tentang bagaimana ia harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga.

Pengasuhan yang diterapkan orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Keadaan ini terjadi karena ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak awal pertumbuhannya, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Perilaku anak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu kecil diajar makan, diajar kebersihan, disiplin, diajar main dan bergaul dengan anak lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak tumbuh menjadi dewasa. Orang tua dapat memilih pengasuhan yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pengasuhan akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja orang tua diharapkan dapat menerapkan pengasuhan yang bijaksana atau menerapkan pengasuhan yang setidaknya-tidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak. Apalagi saat tingkat keingintahuan dan minat belajar anak juga sangat tinggi dan mereka selalu menanyakan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, disitulah peran orangtua sangat penting untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan anak.(Rani Astria Silvera Harahap, 2022) Salah satu dari prinsip perkembangan juga mengatakan bahwa perkembangan awal anak merupakan tahapan yang lebih kritis dari tahapan perkembangan selanjutnya, karena masa balita merupakan awal dari rangkaian perkembangan manusia, maka perkembangan pada masa ini mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan perkembangan pada tahap-tahap berikutnya.(Endang Purwanti, 2002)

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Jika orang tua dan lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Untuk itu anak perlu dilatih untuk bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri, dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.(Rifa Hidayah, 2009)

Pola asuh orang tua sangat penting sekali dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pola asuh juga sangat mempengaruhi pola berfikir anak dalam menyelesaikan seluruh permasalahannya diantaranya dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya disekolah. “Belajar memerlukan bimbingan dan orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajar tumbuh pada diri anak”.(Yuli, Nurwadjah, 2022) Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Sese kali orang tua perlu berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan sese kali pula orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati.

Orang tua dituntut juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik, karena anak akan mudah mentransfer ucapan dan tindakan orang tua. Dengan demikian, pola asuh orang tua harus bisa menciptakan suasana yang memadahi, guna melatih pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok, sesuai dengan perkembangan anak. Karena hanya dengan pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang tak tergoyahkan. Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai dirinya sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.(Rifa Hidayah, 2009)

Peran pengasuhan orang tua begitu penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, baik perkembangan sosial budaya dan agamanya. Diantara peran pengasuhan orang tua terhadap anak adalah:(Rakhmawati, 2015) *pertama*, Terjalinnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni dimulai dari sebelum

menikah, sebaiknya baik laki-laki maupun perempuan memilih pasangan baik sesuai dengan tuntutan agama. Selanjutnya setelah lahir dan dewasa memberikan kasih sayang sepenuhnya dengan tuntutan agama. *Kedua*, Membimbing anak dengan kesabaran dan ketulusan hati akan menghantarkan pada kesuksesan anak. Dimana ketika orang tua memberikan pengasuhan dengan sabar secara tidak langsung orang tua memupukan ke dalam diri anak tentang kesabaran. Ketika dalam diri seseorang tertanam kesabaran maka akan mampu mengendalikan diri, berbuat baik untuk kehidupannya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu yang lainnya. *Ketiga*, kebahagiaan anak menjadi kewajiban orang tua, dimana orang tua harus menerima anak apa adanya, bersyukur nikmat yang telah diberikan Allah Swt, serta mampu mengembangkannya potensi yang dimiliki anak dengan setiap bimbingan dan arahnya. Selain itu jika dilihat dalam aspek penerapan pola asuh orang tua, terlihat bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola orang tua otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memperlihatkan sikap anak yang mandiri, ceria, bisa mengendalikan dirinya, berorientasi pada prestasi, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam memelihara, mengarahkan dan mendidik anak menuju pada proses pendewasaan. Macam-macam pola asuh orang tua kepada anak yaitu: *Pertama*, Otoriter, Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. *Kedua*, Permisif, Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. *Ketiga*, Authoritative atau demokratis, Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan kognitif, bahasa, sosial, moral, emosional, kepribadian, dan agama. Faktor-faktor yang paling dominan dalam proses perkembangan yaitu faktor pembawaan (*nature*) dan faktor bimbingan (*nurture*), kesinambungan dan ketidaksinambungan, serta pengalaman masa dini dan masa lanjut. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak tumbuh menjadi dewasa. Orang tua dapat memilih pengasuhan yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pengasuhan akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja orang tua diharapkan dapat menerapkan pengasuhan yang bijaksana atau menerapkan pengasuhan yang setidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Ahmadi dan Widodo Supriono. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L. (2020). Studi Tentang Perhatian Orang tua terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19165>
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137.
<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Endang Purwanti, dkk. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. UMM Press.
- Fuji Fauziah, A. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(1).
- Imam, H. (2018). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran. *IQ (Ilmu Al-Qur'an)*, 1(01), 84–99. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010302-TM.pdf>
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *PENDAIIS : Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, 3(2), 122–140.

- Kartono, K. (1992). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Rajawali Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–67.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>
- Masganti. (2010). Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1).
- Nurhayati. (2016). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *MediaIndonesia*, 4(1), 9–17. <https://mediaindonesia.com/opini/62777/keterlibatan-orang-tua-dalam-pendidikan-anak>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Rani Astria Silvera Harahap. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 625–630. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6601/5032>
- Rieyani Okta Sumbawa, & Mila Karmila. (2021). Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 116–127. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4790>
- Rifa Hidayah. (2009). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Sulastris, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konselling (Studi & Karier)*. ANDI.
- Yuli, Nurwadjah, A. S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 438–445.